

□ Mengenang Surya Hendrata Wahjoedi,

Dosen Petra yang Dibunuh Pembantunya

Pintar Nyanyi, Sering Dipanggil Elvis Surya

Kematian memang tak bisa diduga datangnya. Dan, inilah yang terjadi pada Surya Hendrata Wahjoedi, 55 tahun. Dosen arsitektur UK Petra ini mati secara tragis dibunuh oleh Mujiyadi, pembantunya sendiri, Sabtu sore lalu. Berikut penuturan keluarga dan orang-orang dekatnya.

WANITA itu duduk termenung di antara puluhan pelayat yang berdatangan di ruang 21, tempat persemayaman Yayasan Adi Jasa di Jalan Demak. Di tempat itulah, jasad Surya dibaringkan.

Kedua mata wanita yang termenung itu terlihat sembab. Sesekali, dia menatap tajam foto Surya yang dipampang di dekat tempat jenazah, persisnya di atas meja yang berhiaskan bunga dan lilin.

Wanita itu, tak lain adalah Ny Arijanti Wahjoedi, istri mendiang Surya.

Wanita 43 tahun ini masih terlihat syok. Ketika Jawa Pos mencoba mengajak bicara, dia tak bereaksi. Mulutnya pun tertutup rapat. Selanjutnya, tangan kanannya menunjuk ke seorang pria muda bertubuh tinggi besar, yang duduk tak jauh darinya. Pria itu, Dani Wahjoedi, yang ternyata anak semata wayang Surya dan Arijanti.

"Saya masih tak percaya, papa pergi secepat ini," tutur Dani. Dia terlihat lebih tegar daripada ibunya. Dani sama sekali tak menyangka, jika papanya mati di tangan Mujiyadi (bukan Mudiadi seperti diberitakan sebelumnya).

Dia menceritakan, Mujiyadi baru tujuh bulan bekerja di rumahnya, di kawasan Klampis Anom Blok G. "Selama ini, antara papa dan Di (panggilan Mujiyadi, Red) tidak ada masalah. Apalagi pagi harinya, papa dan Mujiyadi sedang kerja bersama membetulkan rumah," lanjutnya.



MAFIDI/JAWA POS



BERDUKA

Surya Hendrata Wahjoedi (atas) yang dibunuh pembantunya. Dan Arijanti Wahjoedi (duduk) yang terus menangisi jasad sang suami.

Ketika peristiwa itu terjadi, Dani sedang berada di luar rumah. Persisnya di Plaza Marina, Margorejo. "Saya disuruh papa cari HP, karena HP-nya rusak," tambahnya. Di tengah mencari barang pesanan ayahnya itu, HP-nya berdering. "Saya ditelepon adik ibu saya. Dia bilang kalau papa kecelakaan," ucap pria berambut lurus sebauh ini.

Seketika itu, Dani meminjam uang temannya untuk naik taksi. "Lalu, di tengah jalan saya ditelepon lagi, kalau papa ditusuk orang," katanya. Saat itu, Dani semakin bingung.

Baru setelah sampai di RS Haji, pertanyaan di benak mahasiswa Manajemen Pemasaran UK Petra itu terjawab. Ternyata, papanya telah menghembuskan nafasnya yang terakhir setelah ditusuk pembantunya sendiri.

Di mata Dani, Surya adalah sosok papa yang penuh perhatian dan kasih sayang. "Papa orangnya sabar dan jarang marah."

► Baca Pintar.. Hal 35

Surat Kabar / Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Tak Menyangka Senekat Itu

■ PINTAR...

Sambungan dari hal 25

Dia juga sangat sayang kepada saya dan mama." kenangnya, kali ini dia tak kuasa menahan air matanya.

Adakah firasat menjelang kematian Surya. Dani mencoba mengingat-ingatnya. Dia menjelaskan, beberapa minggu sebelum kematiannya, Surya, kata Dani terlihat aktif beribadah. "Setiap bangun pagi, papa langsung baca Al Kitab," jelasnya.

Masih menurut Dani, dua hari sebelum peristiwa tragis itu, dia sempat bermimpi buruk. "Saya mimpi, Di menempeleng mama. Melihat dia menempeleng mama, saya langsung marah dan saya pukul dia," terangnya. Baru setelah sang ayah meninggal, Dani menyadari bahwa mimpinya itu adalah sebuah pertanda Mujiyadi akan menyakiti orang tuanya.

Ditanya tentang sosok Mujiyadi, mimik wajah Dani yang tadinya tampak sedih, langsung seketika berubah. Guratan-guratan di wajahnya menunjukkan bahwa dia begitu kesal dengan pembantu yang baru tujuh bulan tinggal di rumahnya itu. "Papa dan mama saya kasihan kepada Di. Sebab, dia dari keluarga tidak mampu dan belum bekerja. Sehingga, dia dijadikan pembantu di rumah kami," jelasnya. Beberapa bulan bekerja di rumahnya, Mujiyadi tidak menunjukkan sikap-sikap aneh. "Di itu orangnya pendiam dan rajin kerja. Dia juga jarang keluar rumah jika tidak disuruh," lanjutnya. Sehingga, Dani mengaku heran, apa yang melatarbelakangi pembantunya itu tega menghabisi papanya.

Tak hanya Dani yang mengaku terpukul dengan kepergian Surya. Beberapa kerabat dan tetangga Surya itu juga mengaku merasa kehilangan. Ini seperti dituturkan Ari Sri Wahyuni, 45, tetangga, sekaligus kerabat korban. "Bagaimana tidak kehilangan, saya setiap hari berada di rumah Surya. Dia orangnya baik, dan ringan tangan," tutur wanita-langsing ini dengan mata berkaca-kaca.

Selain terkenal baik di lingkungannya, Surya juga dikenal sebagai sosok yang pintar menghibur. "Dia itu hobinya nyanyi. Suaranya merdu sekali. Mirip suara Elvis Presley," kenang kakak Arijanti ini. Oleh karena itu, setiap tampil dalam suatu acara, Surya sering dipanggil dengan sebutan Elvis Surya.

Mengenai Mujiyadi, Ari mengaku bahwa pemuda itu sikapnya sedikit manja. "Dia menganggap saya sebagai ibunya. Sehingga kalau mau berbuat apa saja, dia selalu ngomong kepada saya," akunya. "Bahkan, tiga hari sebelum Di membunuh Surya, dia bilang kalau mau beli kalung salib. Dia tanya harga kalung itu kepada saya," sambungnya.

Sementara itu, polisi terus melakukan penyidikan untuk menguak motif pembunuhan Surya. Hingga kemarin, petugas Polsekta Sukolilo masih belum berhasil mengungkap alasan tersangka Mujiyadi tega membunuh majikannya itu.

Penyebab polisi kesulitan menungkap tabir motif pembunuhan adalah kondisi psikis tersangka. "Keterangan tersangka masih angin-anginan dan sering ngelantur," kata Kani Reskrim Polsekta Sukolilo, Iptu Widjanarko. Mujiyadi, kata Widjanarko, kadang mengaku membunuh majikannya itu karena disuruh orang dengan iming-iming sepeda motor. Orang yang dimaksud itu adalah seorang warga Jalan Klampis Harapan.

Namun setelah polisi terus mengejar pengakuannya itu, Mujiyadi kembali mengelak. "Nggak, Pak. Saya membunuh Pak Surya bukan karena disuruh. Itu kemauan saya sendiri," tutur Kani menirukan pengakuan tersangka.

Tentu saja, keterangan tersangka membuat petugas kesulitan mengembangkan penyidikan. "Kami belum bisa melakukan penyidikan resmi karena kondisi psikis tersangka masih labil," ungkapnya. Dalam waktu dekat, polisi akan membawa Mujiyadi ke psikiater. "Mungkin dua atau tiga hari lagi, tersangka kita bawa ke psikiater untuk mengetahui kondisi psikisnya," janji Widjanarko. (hafid)